

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa anak yang bekerja sebagai *pak ogah* di Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Kota Padang ini, terdiri dari enam orang yang menjadi informan. Dari informan tersebut terdapat lima orang anak yang putus sekolah dan satu orang anak yang masih sekolah. Anak-anak yang putus sekolah ini hanya bersekolah sampai tamatan SD dan SMP. Umur anak-anak yang menjadi informan, mulai dari umur 13 tahun sampai 16 tahun yang bekerja sebagai *pak ogah* di Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Kota Padang.

Anak-anak yang bekerja sebagai *pak ogah* di Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Kota Padang ini berjumlah sekitaran kurang lebih dari lima puluh orang anak yang berganti-gantian setiap harinya, ada juga yang menetap untuk menjadi *pak ogah*. Proses mereka bekerja pun dimulai dari mereka bangun pagi hingga melakukan aktivitasnya sebagai *pak ogah* hingga mereka pulang kerumahnya.

Alasan dan faktor pendukung penyebab anak-anak yang menjadi informan tersebut bekerja sebagai *pak ogah* disebabkan oleh faktor ekonomi, faktor pemenuhan konsumsi sendiri, faktor lingkungan dan faktor adanya dari tarik sebagai *pak ogah*. Dari ke empat faktor tersebut, yang sangat berpengaruh bagi informan untuk bekerja sebagai *pak ogah* yaitu faktor pemenuhan konsumsi sendiri dan faktor lingkungan. Enam orang anak-anak yang bekerja sebagai *pak ogah* ini bekerja karena sering melihat dan duduk-duduk ataupun diajak oleh teman-temannya untuk bekerja sebagai *pak ogah*.

Penghasilannya pun sebagai *pak ogah* di jalanan cukup mencukupi mereka untuk jajan dan belanja sehari-hari. Uang yang mereka dapatkan bisa mereka gunakan untuk beli makan siang, beli

rokok, untuk membeli keperluannya sehari-hari dan lain-lain. Bekerja sebagai *pak ogah* di jalanan, juga banyak suka dan dukanya karena di Kota Padang sangat rawan untuk razia terhadap *pak ogah*. Maka dari itu ada diantara anak-anak yang bekerja sebagai *pak ogah* ini yang tertangkap razia oleh SATPOL PP Kota Padang.

Tertangkapnya anak-anak yang bekerja sebagai *pak ogah* tersebut akan diberikan sanksi oleh pihak SATPOL PP dengan menghukumnya seperti membersihkan halaman perkantoran SATPOL PP. Tidak hanya itu saja para *pak ogah* ini juga diamankan satu hari di kantor SATPOL PP, dan juga membersihkan WC. Tetapi anak-anak yang ikut bekerja sebagai *pak ogah* tersebut tidak jera dengan hukuman itu mereka tetap melakukan pekerjaan tersebut dengan hati-hati. Misalkan apabila datang SATPOL PP, maka mereka langsung berhamburan lari dan pura-pura duduk-duduk saja.

B. Saran

Sebagai peneliti yang mencoba meneliti tentang *pak ogah* di Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Kota Padang, walaupun dirasa masih banyak kekurangan dari hasil penelitian yang sudah dijalankan, ada beberapa saran dari penulis terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi anak-anak yang di bawah umur, alangkah baiknya bagi mereka untuk menyelesaikan sekolahnya terlebih dahulu, karena di Negara Indonesia, anak-anak wajib belajar 9 tahun.
2. Bagi para orang tua yang memiliki anak-anak di bawah umur namun tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka dikarenakan faktor ekonomi, sebaiknya mengkaji kembali keuntungan serta kerugian jika anak-anak mereka tidak bersekolah dan bekerja di bawah umur, seharusnya orang tua tidak membiarkan anak-anaknya bekerja, orang tua harus menyadari bahwa dengan anak-anaknya bekerja, berarti orang tua telah mengorbankan hak-hak anak.

3. Bagi pemerintah, hendaknya mengkaji ulang peraturan ketenagakerjaan serta mensosialisasikan undang-undang dan konvensi hak-hak anak kepada masyarakat agar pemerintah dapat menindak tegas pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam hal anak-anak yang bekerja di bawah umur.
4. Bagi penelitian selanjutnya agar lebih dapat menggali lebih jauh lagi mengenai pekerja anak di bawah umur, serta menambahkan referensi-referensi lain yang tentunya dapat bermanfaat dalam melakukan penelitian tentang pekerja anak di bawah umur.

